

ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI DENGAN METODE ALTMAN, SPRINGATE, DAN ZMIJEWSKI (PERIODE 2018-2020)

Virginia Firdaus ¹⁾

¹⁾ virginiafirdaus04@gmail.com, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

Article Info:

Keywords:

Keyword 1; *Bankruptcy*
Keyword 2; *Financial Distress*
Keyword 3; *Altman*
Keyword 4; *Springate*
Keyword 5; *Zmijewski*

Article History:

Received : January 28, 2020
Revised : March 15, 2020
Accepted : Apr 25, 2020

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/jfm.2020.v13i1.001>

Abstract English

This study aims to analyze the prediction of potential bankruptcy in selected mining companies listed on the IDX. This study uses descriptive research with a quantitative approach, measuring the potential for bankruptcy using the Altman, Springate, and Zmijewski methods. The data used in this study is secondary data, namely the financial statements of mining companies listed on the BEI for the 2018-2020 period. This study found that six selected mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2020 period were predicted to have the potential to go bankrupt.

Abstrak Bahasa Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan terpilih yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, pengukuran potensi kebangkrutan menggunakan metode Altman, Springate, dan Zmijewski. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Penelitian ini mendapatkan hasil dimana enam perusahaan pertambangan terpilih yang terdaftar di BEI dalam periode 2018-2020 perusahaan di prediksi berpotensi mengalami kebangkrutan.

Kata Kunci: *Kebangkrutan, Financial Distress, Altman, Springate, Zmijewski.*

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan tahun 2018-2019 mengalami kesulitan akibat terjadinya konflik ekonomi antara AS dengan china mengakibatkan harga komoditi pertambangan dunia menjadi tertekan, dan yang terdampak dari koflik ekonomi AS dan China salah satunya adalah indonesia, misalnya saja di indonesia sendiri akibat terjadinya perang dagang antara AS dan China ini terjadi penurunan permintaan tembaga dari China akibat keputusan AS menaikkan tarif 25% untuk semua barang-barang China yang masuk ke AS, karena China sendiri merupakan konsumen logam terbesar di dunia yang pada akhirnya penurunan permintaan ini sangat mempengaruhi permintaan tembaga dunia. Timah sendiri pun mengalami penurunan yang di akibatkandari turunnya harga timah di busa China, karena china sendiri merupakan pemilik cadangan timah terbesar di dunia. Pada saat itupun komoditi pertambangan lainnya ikut menurun, seperti nikel, seng, emas, dan bijih besi.

Ditambah lagi di tahun 2019 pandemi COVID-19 mulai ramai di perbincangkan hingga saat ini pandemi COVID-19 masih membuat kondisi perekonomian akhir akhir ini mengalami kesulitan ekonomi yang cukup rumit, tidak hanya di indonesia saja tapi juga di seluruh dunia yang di akibatkan karena adanya

pandemi COVID-19. Krisis global yang berkepanjangan akan menyebabkan financial distress pada perusahaan yang jika tidak tertangani akan berlanjut pada kebangkrutan.

Gambar 1. Laba Bersih Perusahaan Pertambangan Terpilih Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2018-2020)



Dari semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ada enam perusahaan yang terus mengalami laba bersih minus di sepanjang tahun 2018 sampai 2020 dan yang mengalami laba bersih yang terus menurun yaitu Atlas Resources Tbk., Citatah Tbk, Central Omega Resources Tbk, Medco Energi Internasional Tbk, dan SMR Utama Tbk dan Timah Tbk.

Fenomena-fenomena yang terjadi di sepanjang tahun 2018 sampai 2020 ini membuat kekhawatiran sektor industri pertambangan yang mungkin saja akan membawa perusahaan pada kondisi financial distress dan akan mendekati perusahaan pada kebangkrutan.

Kebangkrutan adalah masalah yang sangat esensial yang harus di waspadai perusahaan karena ketika perusahaan sudah mengalami kebangkrutan artinya perusahaan sudah mengalami kegagalan dalam berusaha sehingga sebaiknya kebangkrutan harus di analisis sedini mungkin untuk memperoleh peringatan apakah perusahaan tersebut sudah mendekati kebangkrutan atau masih di ambang aman dari kebangkrutan.

Salah satu cara pihak manajemen untuk mengukur kondisi keuangan adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan pada tahun sebelumnya dengan menggunakan alat uji analisis yaitu dengan metode Altman Z-Score, Springate S-Score, dan Zmijewski.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Menurut Hery (2016) laporan keuangan adalah :

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan”.

Analisis laporan keuangan dibutuhkan untuk mengetahui keadaan dari posisi keuangan suatu perusahaan, seperti Wilna Feronika Rabuisa (2018) yang mendefinisikan analisis laporan keuangan sebagai berikut :

”Analisis laporan keuangan adalah hasil terakhir dari sebuah proses akuntansi yang memberikan gambaran tentang suatu keadaan dari posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan kesimpulan dari pencatatan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan sebagai media yang paling penting untuk dapat menilai kondisi ekonomi perusahaan. Laporan keuangan harus ditata dengan didasari oleh Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. SAK memberikan fleksibilitas dalam memilih metode yang akan digunakan”.

Rasio keuangan di gunakan untuk menjelaskan hubungan tertentu antara suatu elemen dengan elemen lainnya yang ada dalam laporan keuangan (*financial statement*). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik untuk menganalisis laporan keuangan dan menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menghubungkan berbagai unsur yang ada dalam laporan keuangan sehingga dapat menjelaskan kepada penganalisis bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut. Menurut Hutabarat (2020) “Secara umum analisa rasio keuangan adalah bagian dari analisa keuangan, dimana perusahaan dapat mempelajari perubahan yang terjadi dan dapat menentukan kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu”.

Financial distress merupakan kondisi keuangan perusahaan dimana sebelum perusahaan tersebut di nyatakan bangkrut, seperti yang dinyatakan oleh Machmuddah (2017).

“Financial distress adalah tahap penurunan situasi pendanaan yang terjadi sebelum perusahaan dinyatakan bangkrut atau mengalami kebangkrutan maupun likuidasi. Kesulitan keuangan dapat dimulai dari kesulitan likuidasi dalam jangka pendek yang dianggap sebagai kondisi financial distress ringan hingga ada pada pernyataan kebangkrutan yang dianggap sebagai financial distress terberat”.

Kebangkrutan adalah dimana perusahaan sudah tidak mampu melunasi kewajibannya dan perusahaan gagal menjalankan operasi untuk menghasilkan laba. Selain itu kebangkrutan juga di pengaruhi oleh faktor- faktor lain.

Menurut Rudianto (2013) terdapat tiga jenis kegagalan dalam perusahaan, serta penyebab kegagalan perusahaan, yaitu :

1. Perusahaan yang menghadapi *tecnically insolvent*, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo tetapi nilai aset perusahaan lebih tinggi daripada utangnya.
2. Perusahaan yang menghadapi *legally insolvent*, jika nilai aset perusahaan lebih rendah daripada nilai utang perusahaan.
3. Perusahaan yang menghadapi kebangkrutan, yaitu jika tidak dapat membayar utangnya dan oleh pengadilan dinyatakan pailit.

METODE

Penelitian ini dimulai pada bulan september 2021 dengan mengambil data laporan keuangan dan laba rugi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 yang tersedia di website BEI atau di website perusahaan terkait. Kemudian dilanjut dengan menghitung nilai distress menggunakan metode Altman, Springate, dan Zmijewski pada bulan september akhir sehingga di bulan oktober saya sudah mulai menyusun penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif adalah analisis menggunakan data yang telah terkumpul lalu di deskripsikan atau digambarkan sebagaimana adanya, dan menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diteliti berupa angka yang berasal dari laporan keuangan.

Definisi operasional variabel penelitian menggunakan metode :

1. Altman Z-Score ($Z = 6,56X_1 + 3,2X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$)
Z = Altman Index
X₁ = Working Capital to Total Assets
X₂ = Retained Earnings to Total Assets
X₃ = Earning Before Interest and Taxes to Total Assets
X₄ = Book Value of Equity to Book Value of Debt
2. Springate S-Score ($S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$)
S = Springate Index
X₁ = Working Capital to Total Assets
X₂ = Net Profit Before Interest and Taxes to Total Assets
X₃ = Net Profit Before Taxes to Current Liabilities
X₄ = Sales to Total Assets
3. Zmijewski X-Score
X = Zmijewski Index
X₁ = Earning After Tax to Total Assets (ROA)
X₂ = Total Debt to Total Assets (Leverage)
X₃ = Current Assets to Current Liabilities (Likuiditas)

Sekala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala rasio. Sekala rasio yang dihasilkan melalui perhitungan rumus model untuk memprediksi kebangkrutan yaitu Altman, Springate, dan Zmijewski. Periode laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2018-2020.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan yang terdaftar di BEI, dan diambil 6 sampel perusahaan yang laba bersihnya terus mengalami penurunan dalam tahun 2018-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel purposive, yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui website perusahaan terpilih, IDX Financial, dan IDN Financial untuk memperoleh laporan keuangan konsolidasian perusahaan terpilih.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisis dengan menggunakan perhitungan Altman, Springate, dan Zmijewski yang terdiri dari analisis perbandingan resiko keuangan dengan pendekatan kuantitatif. Dimana analisis data menggunakan penyelesaian terhadap data yang terkumpul, dianalisis, dan kemudian di persentasikan menurut kategori tertentu untuk ditampilkan apa adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Data dengan Metode Altman Z-Score

Gambar 2. Hasil Perhitungan Potensi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Periode Tahun 2018-2020

Thn	Nama Perusahaan	X1 (WCTA)	X2 (RETA)	X3 (EBITTA)	X4 (MVETL)	Z-Score
2018	ARII	-0,49989859	-0,376858583	-0,082176167	0,029363765	-5,029285624
2019		-0,54317327	-0,372150723	-0,015650415	0,144884773	-4,729469826
2020		-0,63344438	-0,416729952	-0,049661587	0,084831684	-5,758587388
2018	CTTH	0,284871982	-0,559085497	0,012695204	0,802659061	0,974245271
2019		0,256524983	-0,595064922	-0,035521865	0,667801538	0,205376926
2020		0,168741142	-0,734270032	-0,053429276	0,494998153	-1,126075088
2018	DKFT	-0,06866982	-0,060996674	-0,045518075	0,681688247	-0,239432013
2019		0,034496717	-0,075913558	-0,050047616	0,580665917	0,2521995
2020		-0,02030379	-0,143775388	-0,114197231	0,370568298	-0,98020935
2018	MEDC	0,138058211	0,133379757	0,038494789	0,358916888	1,976027585
2019		0,164918351	0,110345132	0,026154381	0,28904289	1,920841991
2020		0,110002457	0,080474871	-0,016655918	0,258858883	1,143838254
2018	SMRU	0,15010161	-0,288920772	-0,043525878	1,008472497	0,809187066
2019		0,019708341	-0,439126099	-0,110315921	0,858090674	-1,142592148
2020		-0,13353936	-0,824422734	-0,265875682	0,531505097	-4,792240575
2018	TINS	0,156447098	0,035556284	0,013078124	0,677703519	1,941680136
2019		0,017133993	-0,02953901	-0,035412856	0,348172497	0,143708553
2020		0,047672772	-0,064889824	-0,018581456	0,515802975	0,517918297
Rata-Rata		-0,019463975	-0,256777096	-0,047008191	0,483557075	-0,772937135

Hasil rata-rata WCTA minus yang artinya dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya mengalami kesulitan, hasil rata-rata RETA minus yang artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami kesulitan, hasil rata-rata EBITTA minus yang artinya kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum membayar bunga dan pajak juga mengalami kesulitan, dan hasil rata-rata MVETL yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham dengan menggunakan sumber dananya.

ARII, CTTH, DKFT, SMRU, MEDC thn 2020, TINS thn 2019 & 2020 yang berpotensi mengalami kebangkrutan. MEDC thn 2018 & 2019, TINS thn 2018 mengalami grey area. 83,33% berpotensi mengalami kebangkrutan, 16,67% berada di zona abu-abu.

2. Hasil Analisis Data dengan Metode Springate S-Score

Gambar 3. Hasil Perhitungan Potensi Kebangkrutan Menggunakan Metode Springate S-Score Periode Tahun 2018-2020

Thn	Nama Perusahaan	X1 (WCTA)	X2 (EBITTA)	X3 (EBTCL)	X4 (STA)	S-Score
2018	ARII	-0,4999	-0,08218	-0,12589	0,109011	-0,806657496
2019		-0,54317	-0,01565	-0,02188	0,172558	-0,552929615
2020		-0,6279	-0,04966	-0,06263	0,116851	-0,793794756
2018	CTTH	0,28143	0,01189	0,035958	0,384111	0,503750776
2019		0,256525	-0,03552	-0,09724	0,203994	0,172586652
2020		0,168741	-0,05343	-0,12532	0,148343	-0,013595578
2018	DKFT	-0,06867	-0,04552	-0,12181	0,195216	-0,212778826
2019		0,034497	-0,05005	-0,15569	0,20631	-0,138345096
2020		-0,0203	-0,1142	-0,28429	0,445147	-0,381069943
2018	MEDC	0,138058	0,038495	0,183479	0,231942	0,474251803
2019		0,164918	-0,01639	-0,13929	0,229382	0,119374911
2020		0,110002	0,026583	0,114262	0,185275	0,344435323
2018	SMRU	0,150102	-0,04353	-0,38375	0,445738	-0,053999807
2019		0,019708	-0,11032	-0,79195	0,417292	-0,674142987
2020		-0,13354	-0,26588	-1,04736	0,382101	-1,492199037
2018	TINS	0,168774	0,013078	0,029999	0,723796	0,52330556
2019		0,017134	-0,03541	-0,0603	0,948007	0,248336728
2020		0,047673	-0,01858	-0,04599	1,048099	0,380941527
Rata-Rata		-0,018662111	-0,047015222	-0,172205111	0,366287389	-0,130696103

Hasil rata-rata WCTA nya minus yang artinya kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya mengalami kesulitan, hasil rata-rata EBITTA nya minus yang artinya kemampuan perusahaan pertambangan dalam menghasilkan laba usaha dari total aktiva mengalami kesulitan, hasil rata-rata EBTCL nya minus yang artinya perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang jangka pendeknya, dan hasil rata-rata STA nya masih efektif dalam menghasilkan pendapatan menggunakan aktivitya.

Semua perusahaan pertambangan terpilih berpotensi mengalami kebangkrutan. 100% berpotensi mengalami kebangkrutan.

3. Hasil Analisis Data dengan Metode Zmijewski X-Score

Gambar 4. Hasil Perhitungan Potensi Kebangkrutan Menggunakan Metode Zmijewski X-Score Periode Tahun 2018-2020

Tahun	Nama Perusahaan	X1 (ROA)	X2 (LEVERAGE)	X3 (LIQUIDITY)	X-Score
2018	ARII	0,080722152	0,971473869	0,234195717	0,873214589
2019		0,015213545	0,873450345	0,240779003	0,6092429
2020		0,045468152	0,921801986	0,208131622	0,74883211
2018	CTTH	0,006242584	0,557416256	1,851126499	-1,158223475
2019		-0,034361874	0,599591724	1,702239735	-0,734507697
2020		-0,059791591	0,668897148	1,395776092	-0,223807203
2018	DKFT	-0,03521487	0,594640536	0,816233238	-0,755346966
2019		-0,038011084	0,632644754	1,107316623	-0,527304292
2020		-0,10756164	0,735314006	0,949454724	0,371519393
2018	MEDC	-0,005401906	0,735880177	1,658030598	-0,087806538
2019		-0,004160207	0,775769378	2,401825752	0,130999078
2020		-0,030047253	0,794370214	1,472825758	0,357231554
2018	SMRU	-0,036450719	0,497890811	2,323386502	-1,307287689
2019		-0,111776544	0,538186868	1,141485396	-0,733906347
2020		-0,249961636	0,652952447	0,473952045	0,544760497
2018	TINS	8,69113E-06	0,596052871	1,358866538	-0,907973209
2019		-0,030021888	0,741744845	1,02917416	0,058927416
2020		-0,023461154	0,659716346	1,118001625	-0,438513638
Rata-Rata		-0,034364847	0,697099699	1,193488979	-0,176663862

Hasil rata-rata ROA nya minus yang artinya perusahaan kurang mampu dalam menggunakan asset perusahaan untuk menghasilkan laba, hasil rata-rata LEVERAGE nya menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai perusahaan, jika dilihat dari tahun 2018 sampai 2020 menunjukkan peningkatan penggunaan utang dalam membiayai perusahaan, dan hasil LIKUIDITAS nya positif dimana menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya masih efektif.

ARII, DKFT thn 2020, MEDC thn 2019 & 2020, SMRU thn 2020, TINS thn 2019 yang berpotensi mengalami kebangkrutan. CTTH, DKFT tahun 2018 & 2019, MEDC 2018, SMRU

2018 & 2019, TINS 2018 & 2020 berada di zona aman. 44,44% berada di berpotensi mengalami kebangkrutan.

4. Hasil Analisis Data dengan metode Springate, Altman, dan Zmijewski

Gambar 5. Hasil Perhitungan Potensi Kebangkrutan Menggunakan Metode Zmijewski X-Score Periode Tahun 2018-2020

Tahun	Nama Perusahaan	Altman Z-Score	Springate S-Score	Zmijewski X-Score
2018		-5,029285624	-0,806657496	0,873214589
2019	ARII	-4,729469826	-0,552929615	0,6092429
2020		-5,758587388	-0,793794756	0,74883211
2018		0,974245271	0,503750776	-1,158223475
2019	CTTH	0,205376926	0,172586652	-0,734507697
2020		-1,126075088	-0,013595578	-0,223807203
2018		-0,239432013	-0,212778826	-0,755346966
2019	DKFT	0,2521995	-0,138345096	-0,527304292
2020		-0,98020935	-0,381069943	0,371519393
2018		1,976027585	0,474251803	-0,087806538
2019	MEDC	1,920841991	0,119374911	0,130999078
2020		1,143838254	0,344435323	0,357231554
2018		0,809187066	-0,053999807	-1,307287689
2019	SMRU	-1,142592148	-0,674142987	-0,733906347
2020		-4,792240575	-1,492199037	0,544760497
2018		1,941680136	0,52330556	-0,907973209
2019	TINS	0,143708553	0,248336728	0,058927416
2020		0,517918297	0,380941527	-0,438513638
Rata-Rata		-0,772937135	-0,130696103	-0,176663862

Dilihat dari hasil perhitungan tiga metode Altman, Springate, dan Zmijewski terlihat bahwa metode springate adalah metode yang memprediksi semua perusahaan yang memiliki kemungkinan berpotensi mengalami kebangkrutan pada periode tahun 2018 sampai 2020 memperoleh nilai dimana semua perusahaan terpilih tersebut berpotensi mengalami kebangkrutan, dan yang kedua metode altman

yang memprediksi ada dua perusahaan mengalami zona grey area yaitu MEDC dan TINS sedangkan perusahaan lain berpotensi mengalami kebangkrutan, namun jika di lihat dari hasil perhitungan metode zmijewski terlihat dominan perusahaan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan atau berada di zona aman, hanya ada satu perusahaan yang di sepanjang tahun 2018 sampai 2020 berpotensi mengalami kebangkrutan yaitu ARII. Namun jika di lihat dari laba bersih perusahaan terpilih dan apa yang telah di paparkan pada laporan tahunan anual report seperti pada anual report PT Citatah Tbk tahun 2019 dan anual report PT Medco Energi Internasional Tbk tahun 2020 serta anual report perusahaan pertambangan terpilih lainnya semestinya semua perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan seperti hasil perhitungan potensi kebangkrutan menggunakan metode springate.

Melalui tabel pada gambar 5 terlihat bahwa metode Springate S-Score merupakan metode paling ketat untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan terpilih yang memiliki kemungkinan berpotensi mengalami kebangkrutan pada periode tahun 2018 sampai 2020.

PENUTUP

Simpulan

1. Berdasarkan Metode Altman Z-Score disimpulkan bahwa perusahaan pertambangan terpilih yang terdaftar di BEI yang memiliki kemungkinan berpotensi mengalami kebangkrutan periode tahun 2018-2020 dengan hasil dua perusahaan mengalami grey area (zona abu-abu) pada perusahaan PT Medco Energi Internasional (MEDC) tahun 2018 dan 2019, juga pada perusahaan PT Timah Tbk (TINS) tahun 2019 sedangkan perusahaan lainnya berpotensi mengalami kebangkrutan. Dengan menggunakan metode Altman Z-Score 83,33% perusahaan pertambangan berpotensi mengalami kebangkrutan.
2. Berdasarkan Metode Springate S-Score disimpulkan bahwa perusahaan pertambangan terpilih yang terdaftar di BEI yang memiliki kemungkinan berpotensi mengalami kebangkrutan periode tahun 2018-2020 dengan hasil 100% semua perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan menggunakan metode Springate S-Score.
3. Berdasarkan Metode Zmijewski X-Score disimpulkan bahwa perusahaan pertambangan terpilih yang terdaftar di BEI yang memiliki kemungkinan berpotensi mengalami kebangkrutan periode tahun 2018-2020 dengan hasil satu perusahaan yang sepanjang tahun 2018-2020 berpotensi mengalami kebangkrutan yaitu PT Atlas Resources Tbk (ARII), sedangkan PT Central Omega Resources Tbk (DKFT) hanya pada tahun 2020 yang berpotensi mengalami kebangkrutan, PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) pada tahun 2019 dan 2020. PT SMR Utama Tbk (SMRU) pada tahun 2020 dan PT Timah Tbk (TINS) pada tahun 2019, sedangkan perusahaan lain tidak berpotensi mengalami kebangkrutan atau berada di zona aman. Sehingga menggunakan metode Zmijewski X-Score terdapat 44,44% perusahaan pertambangan yang berpotensi mengalami kebangkrutan.
4. Metode yang paling ketat dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan terpilih yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020 yaitu menggunakan metode Springate S-Score yang memiliki tingkat keketatan paling tinggi yaitu 100% dibandingkan dengan metode Altman Z-Score yang cukup longgar dengan tingkat keketatannya 83% dan Zmijewski yang paling longgar dengan tingkat keketatannya 44%.

Saran

1. Saran bagi manajemen perusahaan setelah di lakukan analisis potensi kebangkrutan menggunakan metode Altman, Springate, dan Zmijewski di dapati hasil bahwa metode Springate merupakan metode yang paling ketat hasilnya untuk mengetahui dan menganalisa potensi kebangkrutan. Sehingga di sarankan metode Springate S-Score yang digunakan dalam menganalisis potensi kebangkrutan agar perusahaan dapat mengetahui apakah perusahaan masih berada di zona aman atau berpotensi mengalami kebangkrutan.
2. Saran bagi investor jika dilihat dari nilai yang dihasilkan ketiga metode untuk menguji enam perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yaitu ARII, CTTH, DKFT, MEDC, SMRU,

dan TINS disarankan tidak di jadikan pilihan untuk berinvestasi karena berpotensi mengalami kebangkrutan.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya agar peneliti bisa menganalisis tahun-tahun sebelumnya juga yang bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan di tahun-tahun sebelum terjadi konflik ekonomi china dengan amerika dan adanya pandemi COVID-19 saja atau memang sebelum tahun 2018 perusahaan tersebut sudah mengalami kesulitan keuangan, dengan begitu peneliti bisa mengetahui lebih jauh lagi perbedaan hasil analisis potensi kebangkrutan sebelum dan ketika terjadinya konflik ekonomi china dengan amerika dan pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang:Desanta Muliavistama.
- Machmuddah, J. P. (2017). Rasio Keuangan Dan Prediksi Financial Distress. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Vol.2 No. 2 (2017).
- Rudianto. (2013). *Akutansi Manajemen, Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Wilna Feronika Rabuisa, T. R. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Raya Manado. *Riset Akutansi Going Concern* 13(2), 2018, 325-333.